

Perancangan Fasilitas Parkir Pasar Blauran Surabaya

by Ahmad Resahidayat

Submission date: 07-Jul-2024 08:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2413236577

File name: Teknik_1442000003_Ahmad_Resahidayat.docx (3.08M)

Word count: 2575

Character count: 16511

Perancangan Fasilitas Parkir Pasar Blauran Surabaya

Ahmad Resahidayat ¹, Intan Kusumaningayu ², Farida Murti ³

¹¹
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Corresponding author e-mail: 1442000003@surel.untag-sby.ac.id

Abstract

¹³
This study discusses the design of parking facilities at Pasar Blauran Surabaya in response to the problem of limited parking space that affects the smooth operation of the market and the convenience of visitors. Through a mixed qualitative and quantitative approach, this research conducts an in-depth analysis of the parking conditions at the market. Primary data were collected through field surveys, including observations of parking patterns and interviews with market traders and visitors. The results show that parking space at Pasar Blauran is still limited, leading visitors and traders to often choose unofficial parking spots, increasing the risk of congestion and traffic problems. The limitation of parking space at Pasar Blauran Surabaya is a serious issue that affects the market's operation and the comfort of visitors and traders. This research identifies the factors causing and the impacts of this issue and offers solutions. Through a mixed qualitative and quantitative approach, including literature reviews, field surveys, and data analysis, the main findings and recommendations are presented. The research site is Pasar Blauran, located in a densely populated area in South Surabaya. The results are expected to provide guidance for local governments, market managers, traders, and the community in enhancing the sustainability and quality of the market.

Keywords: Pasar Blauran, Surabaya, parking facilities, limited parking space, parking conditions.

Abstrak

Penelitian ini membahas perancangan fasilitas parkir di Pasar Blauran Surabaya sebagai respons terhadap masalah keterbatasan ruang parkir yang mengganggu kelancaran operasional pasar dan kenyamanan pengunjung. Melalui pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini melakukan analisis mendalam terhadap kondisi parkir di pasar tersebut. Data primer dikumpulkan melalui survei lapangan yang mencakup observasi pola parkir dan wawancara dengan pedagang serta pengunjung pasar. Hasilnya menunjukkan bahwa ruang parkir di Pasar Blauran masih terbatas, menyebabkan pengunjung dan pedagang sering kali memilih parkir di tempat yang tidak resmi, meningkatkan risiko kemacetan dan masalah lalu lintas. Keterbatasan ruang parkir di Pasar Blauran Surabaya menjadi permasalahan serius yang mempengaruhi operasional pasar dan kenyamanan pengunjung serta pedagang. Penelitian ini mengidentifikasi faktor penyebab dan dampaknya serta menawarkan solusi. Melalui pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif, termasuk studi literatur, survei lapangan, dan analisis data, temuan utama dan rekomendasi disajikan. Situs penelitian adalah Pasar Blauran, yang berada di kawasan padat penduduk di Surabaya Selatan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan panduan bagi pemerintah daerah, pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pasar.

Kata kunci: Pasar Blauran, Surabaya, fasilitas parkir, keterbatasan ruang parkir, kondisi parkir.

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan salah satu elemen vital dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat di Indonesia. Di tengah keberadaan pasar, ruang parkir telah menjadi aspek yang semakin penting, terutama dalam konteks urbanisasi yang meningkat dan mobilitas kendaraan yang semakin padat. Dalam kota besar seperti Surabaya, dunia pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat pertukaran dagang, namun juga menjadi pusat kegiatan kebudayaan dan pusat kegiatan sosial bagi masyarakat lokal.

Namun, seiring dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor dan jumlah pengunjung pasar, keterbatasan ruang parkir di sekitar pasar telah menjadi masalah serius yang mempengaruhi kelancaran operasional pasar serta kenyamanan pengunjung dan pedagang. Salah satu pasar yang menghadapi tantangan serupa adalah Pasar Baluran, salah satu pasar tradisional terkemuka di Surabaya.

Pasar Baluran memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan dan aktivitas ekonomi di wilayah sekitarnya. Dengan berbagai macam barang dagangan dan aktivitas komersial yang ditawarkan, pasar ini menarik banyak pengunjung setiap harinya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan terkait keterbatasan ruang parkir telah menjadi sorotan utama di Pasar Baluran Surabaya.

Keterbatasan ruang parkir di Pasar Baluran Surabaya telah menyebabkan kemacetan, konflik antara pengunjung dan pedagang, serta menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian lokal. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat mendalami dampak dari terbatasnya tempat parkir di Pasar Baluran Surabaya, serta mengetahui beberapa upaya yang bisa diterapkan untuk berhasil mengatasi permasalahan ini.

Dalam konteks tersebut, temuan penelitian ini akan memberikan kajian komprehensif terhadap berbagai faktor yang berhubungan dengan permasalahan parkir di Pasar Baluran Surabaya. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang akar permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan akan ditemukan solusi yang tepat dan berkelanjutan untuk meningkatkan kondisi parkir di pasar ini serta mendukung pengembangan pasar yang lebih baik di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman kita tentang masalah parkir di pasar tradisional dan memberikan panduan praktis bagi pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat umum, dalam upaya meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pasar sebagai salah satu elemen penting dalam ekosistem perkotaan Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat beberapa definisi tentang berbagai hal yang terkait dengan sistem perparkiran dan parkir itu sendiri. Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, mendefinisikan parkir sebagai sebuah keadaan dimana tidak bergeraknya suatu kendaraan yang sifatnya tidak sementara. Sesuai dengan kamus bahasa Indonesia yang tercantum di majalah Annam CK, parkir dapat diartikan sebagai suatu tempat dimana orang berhenti selama waktu tertentu. Dari perbedaan pendapat mengenai pengertian parkir dan permasalahan yang terkait dengan sistem parkir, dapat diartikan bahwa parkir adalah suatu keadaan yang terjadi di mana kendaraan berhenti atau tidak bergerak tidak bergerak selama jangka waktu tertentu, dan ditinggalkan oleh pengemudi.

Tempat parkir merupakan suatu area yang ditetapkan sebagai tempat pemberhentian sementara bagi kendaraan untuk menjalankan suatu kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Dalam perencanaan tempat parkir harus memperhatikan tidak hanya aspek teknis tetapi juga aspek estetika. Keberadaan pusat kegiatan atau fasilitas tersebut menimbulkan perlunya kegiatan parkir. Maka dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas parkir kendaraan yang mencukupi dan memadai sangat diperlukan.

Standart Kebutuhan Ruang Parkir & Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir

Ada dua jenis parkir pasar: mereka yang bekerja di pasar, pengunjung yang parkir dalam jangka waktu lama, dan pengunjung jangka pendek. Tekanan untuk menyediakan tempat parkir ada pada pengunjung, sehingga kriteria yang menentukan kebutuhan tempat parkir adalah luas ruang komersial.

Tabel 1. Kebutuhan SRP di Pasar

Total Luas Area (100m ²)	40	50	75	100	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	160	185	240	300	520	750	970	1200	2300

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1996.

Tabel 2. Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir

Peruntukan	Satuan (SRP untuk mobil Penumpang)	Kebutuhan Ruang Parkir
Pertokoan	SRP / 100m ² Luas Lantai Efektif	3,5 – 7,5
Pasar Swalayan	SRP / 100m ² Luas Lantai Efektif	3,5 – 7,5
Pasar	SRP / 100m ² Luas Lantai Efektif	
Pelayanan Bukan Umum	SRP / 100m ² Luas Lantai	1,5 – 3,5
Pelayanan Umum	SRP / 100m ² Luas Lantai	
Sekolah	SRP / Mahasiswa	0,7 – 1,0
Hotel / Tempat Penginapan	SRP / Kamar	0,2 – 1,0
Rumah Sakit	SRP / Tempat Tidur	0,2 – 1,3
Bioskop	SRP / Tempat Duduk	0,1 – 0,4

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1996.

Jika kelompok pengguna fasilitas taman termasuk golongan bawah dianggap di bawah batas sesuai Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Sarana Taman Biro Transportasi Darat Tahun 1998, sedangkan bila kelompok pengguna termasuk golongan atas dianggap di atas batas minimum.

12

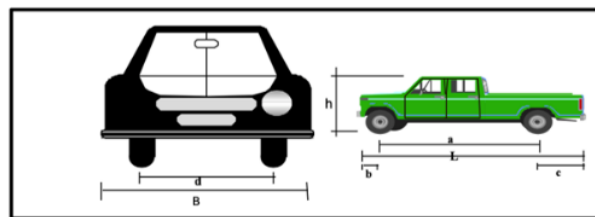
Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Satuan Tempat Parkir atau yang biasa disebut dengan SRP merupakan ukuran ketersediaan tempat parkir untuk berbagai kendaraan contohnya mobil, bus/truk, dan sepeda motor. SRP meliputi jarak bebas dan lebar bukaan pintu. SRP dapat dikatakan sebagai tolak ukur kebutuhan akan ruang parkir yang nyaman dan aman bagi kendaraan dengan ruang yang efisien.

17

Di Indonesia, harga eceran yang disarankan didasarkan pada pertimbangan Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Sarana Parkir dari Direktur Jenderal Perhubungan Darat Dimensi Kendaraan Standart.

Gambar 1. Dimensi Kendaraan Standart



a = jarak gandar
 b = depan tergantung
 c = belakang tergantung
 d = lebar
 h = tinggi total
 B = lebar total
 L = panjang total

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1996.

23
1. Ruang Bebas & Lebar Bukaannya Pintu

Jarak bebas lateral dan memanjang diperlukan untuk menjamin keamanan kendaraan dari benturan dan goresan kendaraan lain, benda diam dan bangunan (kolom, penyangga, dinding). Jarak bebas lateral diukur dengan cara mengukur mulai dari tepi terluar pintu kendaraan saat pintunya terbuka sampai dengan badan kendaraan yang diparkir di sebelahnya. Jarak vertikalnya 30 cm dan horizontal diasumsikan sepanjang 5 cm. Pedoman untuk sepeda motor tidak selalu jelas, namun secara umum ruang kosongnya adalah 2cm pada arah perjalanan dan 20cm pada arah depan dan belakang, sehingga mudah untuk diatur saat parkir.

8
2. Lebar bukaan pintu kendaraan

Lebar bukaan pintu dipengaruhi oleh karakteristik pengguna kendaraan yang menggunakan fasilitas parkir. Misalnya, lebar pintu masuk non kendaraan yang digunakan oleh pekerja kantoran tidak sama dengan lebar pintu masuk kendaraan yang digunakan oleh pengunjung toko atau pusat perbelanjaan. Pengguna kendaraan yang menggunakan fasilitas parkir mempunyai tiga karakteristik berbeda, diantaranya:

Tabel 3. Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Jenis Bukaannya Pintu	Penggunaan dan/atau Peruntukan Fasilitas Parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55cm.	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan/pekerja kantor Tamu /pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas 	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75cm.	<ul style="list-style-type: none"> Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan / rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop 	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda.	<ul style="list-style-type: none"> Orang cacat 	III

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1996.

2
Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.4, butir 1 dan 2 membagi penentuan satuan ruang parkir (SRP) berdasarkan tiga jenis kendaraan, dan butir 3 membagi SRP untuk mobil penumpang ke dalam tiga golongan.

Tabel 4. Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1. Mobil Penumpang	
a. Mobil Penumpang Untuk Golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil Penumpang Untuk Golongan I	2,50 x 5,00
c. Mobil Penumpang Untuk Golongan I	3,00 x 5,00
2. Bus/Truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1996.

Berikut adalah besaran satuan ruang parkir untuk masing-masing jenis kendaraan.

1. Satuan Ruang Parkir Untuk Mobil Penumpang

Gambar 2. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)



Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1996.

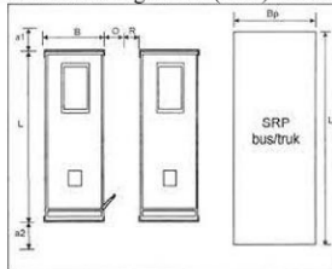
Tabel 5. Keterangan SRP Mobil Penumpang

Ukuran Mobil Penumpang	Dimensi		
Golongan I	B = 170 O = 55 R = 5	a1 = 10 L = 470 a2 = 20	Bp = 230 = B + O + R Lp = 500 = L + a1 + a2
Golongan II	B = 170 O = 75 R = 5	a1 = 10 L = 470 a2 = 20	Bp = 250 = B + O + R Lp = 500 = L + a1 + a2
Golongan III	B = 170 O = 80 R = 50	a1 = 10 L = 470 a2 = 20	Bp = 300 = B + O + R Lp = 500 = L + a1 + a2

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1996.

2. Satuan Ruang Parkir Untuk Bus / Truk

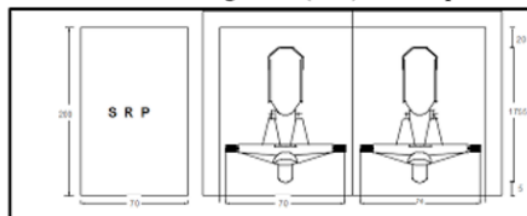
Gambar 3. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Bus & Truk



Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1996.

3. Satuan Ruang Parkir Untuk Sepeda Motor

Gambar 4. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor



Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1996.

Satuan Tempat Parkir atau yang biasa disebut dengan SRP merupakan ukuran ketersediaan tempat parkir untuk berbagai kendaraan contohnya mobil, bus/truk, dan sepeda motor. SRP meliputi jarak bebas lebar bukaan pintu. SRP dapat dikatakan sebagai tolak ukur kebutuhan akan ruang parkir yang nyaman dan aman bagi kendaraan dengan ruang yang efisien.

Pola Parkir Kendaraan

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sarana Parkir (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996), membagi pola parkir menjadi dua kategori. Pola parkir kendaraan pada satu sisi dan pola parkir kendaraan pada kedua sisi. Pola parkir ini berlaku dengan asumsi ruangan yang memadai dapat diakses.

1. Pola parkir kendaraan 1 sisi

- Membentuk Sudut 90°

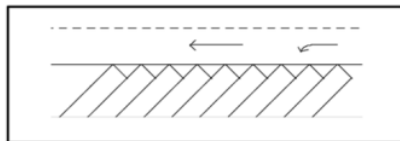
Gambar 5. Pola parkir kendaraan 1 sisi 90°



Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1998.

- Membentuk Sudut 30° , 45° dan 60°

Gambar 6. Pola parkir kendaraan 1 sisi 30° , 45° dan 60°

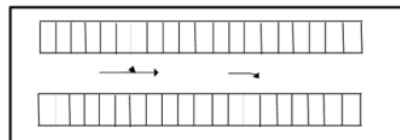


Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1998.

2. Pola parkir kendaraan 2 sisi

- Membentuk Sudut 90°

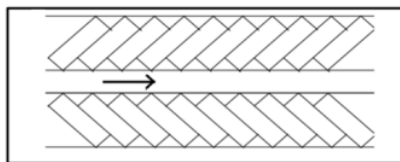
Gambar 7. Pola parkir kendaraan 1 sisi 90°



Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1998.

- Membentuk Sudut 30° , 45° dan 60°

Gambar 8. Pola parkir kendaraan 1 sisi 30° , 45° dan 60°



Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1998.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Melalui studi literatur, survei lapangan, dan analisis data, akan mengidentifikasi faktor penyebab dan dampak keterbatasan ruang parkir di Pasar Baluran Surabaya. Survei lapangan akan melibatkan observasi pola parkir serta wawancara dengan pedagang dan pengunjung pasar. Hasil analisis pemodelan dan simulasi akan disajikan yang mencakup temuan utama, analisis data, dan rekomendasi untuk mengatasi masalah parkir di Pasar Baluran Surabaya. Pada penelitian ini analisa yang dicapai yaitu bagaimana mengembangkan sarana dan prasarana Pasar Blauran di Surabaya terutama lahan parkir dengan keadaan lahan yang terbatas dan berada di lingkungan padat penduduk.

Pada penelitian ini analisa yang dicapai yaitu bagaimana mengembangkan sarana dan prasarana Pasar Blauran di Surabaya terutama lahan parkir dengan keadaan lahan yang terbatas dan berada di lingkungan padat penduduk.

Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data primer terkait kondisi parkir di Pasar Baluran Surabaya. Survei ini melibatkan observasi langsung terhadap pola parkir, penggunaan ruang parkir, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pengunjung dan pedagang pasar. Data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak terkait, seperti pengelola pasar, pedagang, dan pengunjung.

Tujuan dilakukan survey adalah:

1. Melihat kondisi lapangan secara langsung.
2. Melihat situasi penggunaan lahan parkir badan jalan yang diterapkan di Pasar Blauran.
3. Melihat kondisi dan arus lalu lintas Jalan Kranggan.

Survei lapangan dilakukan agar mengetahui kondisi dan situasi awal Pasar Blauran dan Jalan Kranggan Kota Surabaya.

DESKRIPSI WILAYAH STUDI

Kondisi Umum Pasar Blauran

Pasar Blauran di Surabaya adalah pasar tradisional yang terkenal, terletak di pusat kota. Biasanya ramai dengan pedagang dan pembeli yang mencari berbagai jenis barang mulai dari pakaian, makanan, hingga barang kebutuhan sehari-hari. Pasar ini juga dikenal karena penjualannya yang beragam. Namun, seperti kebanyakan pasar tradisional, kondisi kebersihan dan parkir bisa menjadi perhatian.

Gambar 9. Lokasi Pasar Blauran



Sumber : google maps.co.id

Site berada di kawasan padat penduduk. Sisi Utara Site berbatasan dengan JL. Kranggan, Sisi Barat berbatasan dengan JL. Blauran, Sisi Selatan dan Timur berbatasan dengan kawasan padat penduduk.

Deskripsi Objek

- Objek : Pasar Blauran
- Jenis : Pasar Tradisional
- Tahun : 1934
- Alamat : JL. Kranggan
- Kecamatan : Sawahan
- Kota : Surabaya (Surabaya Selatan)
- Provinsi : Jawa Timur
- Luas : ± 5.550 m²
- Jumlah Lantai : 3 Lantai
- Kepemilikan : Pememrintah Kota Surabaya
- Pengelola : Perusahaan Daerah (PD) Pasar Surya

Pasar Blauran memiliki Luas lahan 5.500m²dengan jumlah pedagang 1.032. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia 21 Tahun 2021. Pasar Blauran tergolong dalam Klasifikasi Pasar Tipe A Karena memiliki jumlah pedagang lebih dari 400 dengan luas lahan minimal 5.000m² dan beroperasi setiap hari.

Tabel 6. Jumlah Stand Perlantai

Kapasitas stand yang ada di pasar blauran:		
Lantai 1 :	Lantai 2 :	Lantai 3 :
<ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah Stand 634 (Kios 435 & Los 199) ○ Jumlah Stand aktif 597 ○ Jumlah Stand tidak aktif 37 ○ Jumlah Pedagang 528 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah Stand 582 (Kios 572 & Los 10) ○ Jumlah Stand aktif 511 ○ Jumlah Stand tidak aktif 71 ○ Jumlah Pedagang 447 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah Stand 68 (Los 68) ○ Jumlah Stand aktif 67 ○ Jumlah Stand tidak aktif 1 ○ Jumlah Pedagang 57

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1996.

Kondisi Ruang Parkir Pasar Blauran

Ruang Parkir di Pasar Blauran Surabaya masih belum tersedia. Beberapa pedagang atau pengunjung memilih untuk parkir di tempat yang tidak resmi, (bahu jalan) yang bisa menyebabkan kemacetan atau masalah lalu lintas lainnya. Karena ketersediaan ruang parkir yang terbatas, terutama pada jam-jam sibuk. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam mencari tempat parkir yang nyaman.

Tabel 7. Kondisi Parkir di Pasar Blauran

Kondisi Parkir Sisi Utara	Kondisi Parkir Sisi SelatanUtara
	

Sumber : Dokumentasi Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

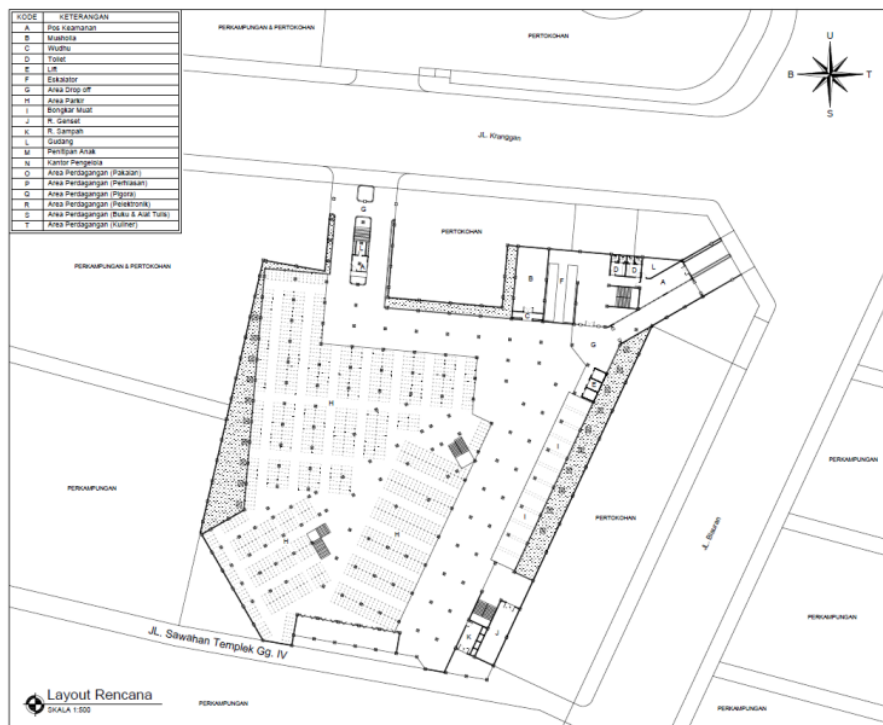
Studi ini mengungkap beberapa temuan kunci mengenai situasi parkir di Pasar Blauran Surabaya. Pertama, ditemukan bahwa kurangnya fasilitas parkir di Pasar Blauran telah menyebabkan berbagai masalah termasuk kemacetan, konflik antara pengunjung dan pedagang, serta dampak negatif terhadap ekonomi lokal. Hal ini terutama terlihat selama jam sibuk ketika ruang parkir sangat terbatas, memaksa pengunjung dan pedagang untuk menggunakan area parkir tidak resmi seperti bahu jalan, yang memperparah masalah lalu lintas.

Selain itu, survei yang dilakukan di lokasi mengkonfirmasi tantangan yang dihadapi akibat ruang parkir yang terbatas. Observasi pola parkir menunjukkan permintaan yang tinggi akan tempat parkir, terutama selama jam sibuk pasar. Banyak pengunjung dan pedagang mengalami kesulitan dalam menemukan tempat parkir yang nyaman, sehingga menimbulkan frustrasi dan ketidaknyamanan.

Selanjutnya, analisis kapasitas parkir di Pasar Blauran mengungkapkan bahwa infrastruktur yang ada tidak mencukupi untuk menampung volume kendaraan yang tinggi. Meskipun pasar memiliki ukuran dan popularitas yang signifikan, kurangnya area parkir yang ditunjuk telah menciptakan hambatan bagi pengunjung maupun pedagang, memengaruhi pengalaman pasar secara keseluruhan.

Temuan ini menyarankan perlunya solusi untuk mengatasi tantangan parkir di Pasar Blauran. Langkah-langkah potensial dapat mencakup pengembangan fasilitas parkir tambahan, optimasi ruang parkir yang ada, dan implementasi strategi manajemen parkir untuk mengatur aliran lalu lintas dan mengurangi kemacetan.

Gambar 10. Layout Rencana Pasar Blauran



Sumber : Dokumen Pribadi

Sebagai kesimpulan, studi ini menegaskan pentingnya mengatasi keterbatasan parkir di Pasar Blauran Surabaya untuk meningkatkan efisiensi operasional pasar dan meningkatkan pengalaman bagi pengunjung dan pedagang. Dengan mengidentifikasi akar masalah parkir dan mengusulkan solusi yang layak, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada peningkatan infrastruktur Pasar Blauran dan mendukung pengembangannya yang berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa keterbatasan ruang parkir di Pasar Blauran Surabaya telah menjadi masalah serius yang mempengaruhi kelancaran operasional pasar serta kenyamanan pengunjung dan pedagang. Kurangnya fasilitas parkir telah menyebabkan kemacetan, konflik, dan dampak negatif terhadap perekonomian lokal. Meskipun pasar ini memiliki popularitas yang signifikan, infrastruktur parkir yang ada tidak mencukupi untuk menampung volume kendaraan yang tinggi, menciptakan hambatan bagi pengunjung dan pedagang.

Dalam mengatasi tantangan parkir di Pasar Blauran, langkah-langkah potensial yang dapat diambil termasuk pengembangan fasilitas parkir tambahan, optimasi ruang parkir yang ada, dan implementasi strategi manajemen parkir. Dengan demikian, peningkatan infrastruktur parkir di Pasar Blauran tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional pasar, tetapi juga akan meningkatkan pengalaman pengunjung dan pedagang.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan perlunya tindakan yang tepat dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah parkir di Pasar Blauran Surabaya. Dengan mengidentifikasi akar permasalahan dan mengusulkan solusi yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pasar dan mendukung pengembangan yang berkelanjutan di masa mendatang.

REFERENCES

- 3 Annam CK. (2011). Analisis Kapasitas Ruang Parkir Sepeda Motor Off Street Rumah Sakit Telogorejo Semarang (Skripsi). Semarang : Program Sarjana. Universitas Negeri Semarang.
- 1 Afiata M., Utomo C. (2016). Alternatif Penggunaan Tertinggi dan Terbaik pada Lahan Pasar Blauran Surabaya. JURNAL TEKNIK ITS Vol. 5, No. 2, (2016).
- 6 Andretha L., Handayani K.D.M.E. (2018). Pemodelan Faktor – Faktor Pemilihan On-Street Parking di Kawasan Tunjungan dan Blauran Kota Surabaya. JURNAL TEKNIK ITS Vol. 7, No. 2, (2018).
- Departemen Perhubungan. (1996). Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (1998). Pedoman Perencana Pengoperasian Fasilitas 1 Parkir. Jakarta.
- Laksmi D.P., Utomo C. (2017). Analisis Produktivitas Maksimum Penggunaan Lahan Pasar Pucang Anom Surabaya dengan Metode HBU (Highest and Best Use). JURNAL TEKNIK ITS Vol. 6, No. 2 (2017).
- Oktavianus, R. (2022). Perencanaan Kebutuhan Areal Parkir Di Pasar B Lawang Tigo Balai Kecamatan Matur Kab. Agam. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat: Padang 16
- Wafa, A.F. (2019). Analisis Kapasitas Dan Tarif Parkir Di Rita Pasaraya Sokaraja. Skripsi. Fakultas Teknik dan Sains. Universitas Muhammadiyah Purwokerto : Purwokerto. 21

Perancangan Fasilitas Parkir Pasar Blauran Surabaya

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.its.ac.id Internet Source	3%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	journal.unilak.ac.id Internet Source	1%
4	talentasipil.unbari.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.narotama.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umsb.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.itn.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
12	docplayer.info Internet Source	1 %
13	"Social Credit Rating", Springer Science and Business Media LLC, 2020 Publication	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	papyrus.bib.umontreal.ca Internet Source	<1 %
16	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
17	Ahmad Yani Abas, Teddy Takaendengan. "Analisis Kebutuhan Lahan Parkir Kendaraan Roda Empat (Mobil) di Politeknik Negeri Manado", Jurnal Teknik Sipil Terapan, 2020 Publication	<1 %
18	Sikhanda Satapathy. "", IEEE Transactions on Magnetics, 1/2007 Publication	<1 %
19	e-journal.upr.ac.id Internet Source	<1 %

20 jdih.maritim.go.id <1 %
Internet Source

21 jurnalnasional.ump.ac.id <1 %
Internet Source

22 tr.scribd.com <1 %
Internet Source

23 Dwi Widiyanti. "Penataan Perparkiran Di Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin", Warta Penelitian Perhubungan, 2016 <1 %
Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off